

FACTORS CAUSING SCHOOL DROP OUTS IN NAGARI TANJUNG BETUNG, RAO SELATAN DISTRICT, PASAMAN REGENCY

Fera Adelia^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²feraaadeliah19@gmail.com

ABSTRACT

his research is motivated by the large number of children who have dropped out of school in one of the Nagari in South Rao District, Nagari is Nagari Tanjung Betung. This is caused by several factors. The purpose of this research is to study and describe the factors that cause children to drop out of school in Nagari Tanjung Betung. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were 6 dropout children who were the main subjects, 6 parents of dropout children, Wali Nagari Tanjung Betung, and one of the Jorong Heads who were informants in this study. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data recording techniques using voice recording devices. Data analysis was performed using a qualitative data analysis with data reduction, data presentation, and conclusion drawing processes. The data validity technique used is triangulation. Based on the data that has been collected the results of this study indicate that the factors that cause school dropouts in Nagari Tanjung Betung, Rao Selatan District Pasaman Regency are caused by 1) socioeconomic conditions in the family, based on the results of the study it was found that low family economy causes inability parents to pay for children in school 2) Interest in learning, loss of interest or interest in children in learning can be caused by factors that influence the influence of friends uncomfortable school conditions so that children are lazy to go to school 3) Motivation of children, loss of children's desire to go to school to a factor in school dropouts. 4) Problems at school, the many problems at school both from their own children and the school environment also affect dropouts. 5) Social environment, a bad social environment can have a bad influence on children which causes children no longer willing to go to school.

Keywords: Factors Causing, School Dropouts

PENDAHULUAN

Pendidikan dan lingkungan memiliki peran yang sangat besar yang bisa merubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Segala bentuk aspek lingkungan yang berada disekitaran seseorang tersebut, secata tidak langsung akan memberikan dampak tersendiri apakah itu lingkungan sosial maupun fisiknya. Terutama lingkungan keluarga, tentunya sangatlah memberikan pengaruh tersendiri bagi perilaku yang dimunculkan seseorang. Baik buruknya sikap dan tindakan seseorang tentu tentunya merupakan hasil yang diterimanya di lingkungan keluarganya (Lestari, 2012).

Kondisi nyata yang sekarang ini terjadi dalam dunia pendidikan yaitu masih banyaknya anak yang harus putus sekolah dikarenakan berbagai faktor baik faktor internal ataupun eksternalnya, faktor internal ialah unsur/aspek yang ada di dalam dirinya, sedangkan kemudian faktor eksternal ialah unsur/aspek yang diberikan oleh pihak luar diri anak seperti kondisi ekonomi keluarga, faktor pergaulan, faktor dukungan dan kepedulian orang tua yang juga sangat rendah padahal pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi seseorang (Kartini, 2007). Rendahnya pendidikan yang dilalui seseorang akan berdampak pada kualitas sumber daya dirinya sendiri. Permasalahan mengenai putus sekolah ini kemudian akan bisa menghalangi kemajuan kapasitas pembangunan manusia dikarenakan dengan sendirinya anak yang putus sekolah tentunya menjadi beban tersendiri di dalam masyarakat.

Didasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, jumlah anak yang mengalami putus sekolah sebanyak 2,5 juta jiwa, di mana kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu yang hidup di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daerah pedesaan sangatlah minim untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun pada saat sekarang ini, ada begitu banyak program dari pemerintah untuk membantu setiap anak yang hidup dalam keluarga miskin untuk bersekolah, seperti program Kartu Indonesia Pintar (KIP), namun hal ini masih sangatlah jauh dari kata cukup untuk membantu anak-anak untuk bertahan sekolah.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Pasaman

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	2014	20.330
2.	2015	21.880
3.	2016	20.830
4.	2017	20.380
5.	2018	20.310
6.	2019	20.220

Sumber: BPS Kabupaten Pasaman

Tabel 2.
Jumlah Anak Putus Sekolah Sumatera Barat 2019/2020

No.	Satuan Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
1.	SD	815	508	1323
2.	SMP	533	186	719
3.	SMA	504	448	952
4.	SMK	448	166	614
Jumlah		2.300	1.308	3.608

Sumber: statistik.data.kemdikbud.go.id

Data BKKBN mencatat pada tahun 2019 anak putus sekolah di Indonesia mencapai angka 13.685.324 anak dengan umur 7 hingga 15 tahun. Data Sensus Penduduk mencatat anak putus sekolah di Sumatera Barat keseluruhan tahun 2019 mencapai 3.608 anak, jumlah tersebut berasal dari seluruh jenjang pendidikan. Berbagai hal menjadi faktor penyebab banyaknya anak putus sekolah disuatu daerah. Permasalahan kemiskinan atau kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan sangat mungkin anak gagal dalam sekolah. Kemiskinan dapat memberikan dampak pada rendahnya pendidikan sehingga membuat masyarakat menjadi tidak berdaya. Kemiskinan pun bisa memunculkan permasalahan sendiri dilingkungan masyarakat yang kemudian malah akan bisa menghambat pembangunan yang akan dilangsungkan, oleh karenanya kemiskinan ialah penyebab utama dalam kaitannya dengan ketertinggalan dan keterbelakangan suatu daerah maupun wilayah.

Orang tua yang sedari awal sudah mempunyai wawasan maupun pengetahuan yang luas, maka ia akan senantiasa untuk mendorong maupun mengupayakan anaknya untuk terus melanjutkan pendidikannya. Hal ini dikarenakan orang tua sudah tertanam di dalam pikirannya bahwasanya hal yang penting dan utama untuk membangun kehidupan ialah dengan adanya pendidikan. Kemudian daripada itu, permasalahan ekonomi pun menjadi masalah pelik. Anggaran yang memang sudah di alokasikan pemerintah tidak bisa dipungkiri bahwasanya semerta-merta bisa membuat pendidikan di Indonesia sepenuhnya menjadi gratis. Masih ada biaya lainnya yang diperlukan untuk mencapai pendidikan tersebut, seperti biaya beli seragam, peralatan sekolah, transportasi maupun lainnya. Mengingat hal tersebut, tentunya akan menjadi masalah besar bagi keluarga yang memang kondisi ekonominya masih rendah, ini akan menjadi beban tersendiri dikarenakan penghasilan dan pendapatan yang diterimanya hanya mampu mencukupi keperluan seharinya saja, sehingga menjadikan terhambatnya pendidikan yang akan diselenggarakan.

Hal lainnya yang menjadi penyebab banyaknya anak putus sekolah disuatu daerah yaitu karena rendahnya bahkan hilangnya motivasi di dalam dirinya untuk melanjutkan pendidikan, mungkin hal ini disebabkan oleh kurikulum sekolah, kondisi dan suasana belajar di sekolah yang membuat anak tidak mampu mengikuti pendidikan dan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan yang sedang mereka jalani. Serta kurangnya dukungan dan motivasi dari luar diri anak tersebut

dukungan tersebut bisa berasal dari orangtua, keluarga, dan teman sebaya serta masyarakat tempat tinggal anak tersebut.

Nagari Tanjung Betung ialah salah satu Nagari yang terdapat di Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, provinsi Sumatera Barat. Jumlah penduduk di Nagari Tanjung Betung mencapai 13.340 jiwa dengan kepala keluarga berjumlah 904 Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik petani karet, sawah maupun petani kakao. Nagari Tanjung Betung sama dengan Nagari lainnya yang berada di sekitar wilayah kecamatan Rao Selatan, di mana penduduknya sebagian besar juga bekerja sebagai petani. Permasalahan anak putus sekolah banyak di temui di Nagari Tanjung Betung khususnya beberapa jorong seperti Kauman, Rambahan, Tanjung Betung. Mereka yang seharusnya ke sekolah terpaksa kesawah atau ke perkebunan guna menolong orang tuanya, padahal usianya sangatlah produktif yakni berusia 7-15 tahun yang terpaksa memanfaatkan waktunya untuk membantu orang tua mencari nafkah. Dengan kemampuan seadanya yang dimiliki oleh orang tua maupun anak membuat pekerjaan pun seadanya saja, selain itu banyak juga anak-anak yang hanya menghabiskan waktu mereka untuk bermain dan melakukan aktivitas lainnya. Kebanyakan dari orang tua seolah-olah tidak peduli dengan pendidikan anak nya, mereka membiarkan anak-anak nya putus sekolah, bahkan terkadang terdapat orang tua yang meminta anaknya untuk putus sekolah, padahal kita tahu bahwa sekolah dan pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup seseorang. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

METODE

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. menurut Creswell, (2010) menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah studi yang dilaksanakan secara spesifik, mendalam dan luas terhadap suatu kejadian pada seseorang individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan melalui pengumpulan data dapat melalui pengambilan dokumentasi (foto), ucapan, dan data tidak angka-angka yang diolah dalam waktu yang lama.

Variabel yang akan diteliti yaitu faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri atas 13 orang, dimana terdiri dari 6 anak putus sekolah 6 orang tua dari anak yang bersangkutan dan 2 orang pejabat pemerintah nagari. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, tehnik observasi, dan tehnik dokumentasi.

Teknik analisis data memakai tehnik analisis data kualitatif yaitu: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dapat dikerjakan dengan membuat data-data lebih sederhana, memilah dan memilih hal yang dianggap perlu dari data yang di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan bentuk data yang disajikan memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menarik kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilaksanakan peneliti terlebih dahulu. Kemudian data yang telah dianalisis di uji keabsahaannya menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, yang meliputi : 1) untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga menyebabkan anak putus sekolah; 2) untuk mendeskripsikan rendahnya minat belajar yang menyebabkan anak putus sekolah proses; 3) untuk mendeskripsikan rendahnya motivasi anak yang menjadi penyebab anak putus sekolah; 4) untuk mendeskripsikan persoalan di sekolah yang menyebabkan anak putus sekolah; 5) untuk mendeskripsikan lingkungan pergaulan menjadi penyebab anak putus sekolah.

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Sosial ekonomi diungkapkan Soekanto, (2012) ialah kondisi seseorang di dalam suatu masyarakat yang sehubungan dengan orang lain di dalam artian lingkungan pergaulan, kewajiban serta hak-haknya dalam berinteraksi dengan sumber daya. Menurut Wirutomo, (2012) faktor yang memengaruhi tingkatan sosial ekonomi seseorang yakni: 1) aktivitas ekonomi; 2) jabatan di dalam organisasi; 3) kekayaan; 4) tempat tinggal; 5) keadaan rumah tangga; 6) tingkat pendapatan; 7) jenis pekerjaan; 8) dan tingkat pendidikan. Sesuai penelitian yang peneliti lakukan maka uraiannya dibatasi menjadi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

Tingkat Pendidikan Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud di dalam penelitian ini ialah diamati melalui jenjang terakhir pendidikan formalnya. Dikarenakan pendidikan memberikan pengaruh terhadap status sosial ekonomi, pendapatan serta jenis pekerjaan yang akan didapatkannya. Apabila pendidikannya tinggi yang akan menyandang status sosial ekonomi yang tinggi juga. Didasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari anak putus sekolah jenjang pendidikan yang di tempuh yaitu, informan 1 tamat SMP, Informan 2 dan 4 tidak tamat SD, informan 3 dan 5 tamat SD. Pendidikan yang dimiliki para orang tua jelaslah memberikan pengaruh bagi pendapatan dan jenis pekerjaan diperoleh. Dari hasil wawancara maupun observasi diketahui orang tua dari subyek bekerja sebagai petani dan pencari kayu.

Jenis Pekerjaan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama orang tua dari anak putus sekolah ada beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua tersebut diantaranya, adalah petani, pencari kayu bakar, dan pedagang kecil. Tentu saja dengan menghidupi anak-anak yang banyak dengan pekerjaan yang seadanya sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga imbasnya adalah ketidak mampuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak, terutama dalam hal pendidikan. Apalagi informan yang peneliti wawancarai, adalah mereka yang merupakan orang tua satu-satunya yang hanya seorang diri mencari nafkah untuk menghidupi anak-anak mereka. Seperti ibu K suami nya meninggal tanpa meninggalkan harta bahkan rumah tidak ada. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap jumlah pendapatan keluarga yang sedikit dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat Pendapatan, pendapatan merupakan semua hasil yang diperoleh dari Pendapatan merupakan semua hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan yang diterima oleh anggota maupun kepala keluarga yang terwujud dalam bentuk barang ataupun uang. Poniman, (2015) mengungkapkan bahwasanya pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang sangatlah dipengaruhi dari tingkatan pendidikan yang dimilikinya. kesempatan untuk bekerja akan lebih terbuka apabila ia mempunyai tingkatan pendidikan yang tinggi dan diiringi juga dengan penghasilan yang menjanjikan dari pekerjaan tersebut. BPS, (2012) mengelompokkan pendapatan menjadi beberapa jenis, yakni: 1. Golongan rendah, adalah golongan masyarakat yang berada digolongan ini ialah kondisi masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yakni seperti pangan, sandang maupun tempat tinggal dengan pendapatan dibawah Rp. 1.500.000 per bulan. 2. Golongan menengah. Adalah golongan masyarakat yang berada digolongan ini ialah masyarakat yang dikatakan sudah mampu untuk memenuhi keperluan sehari-harinya, akan tetapi belum untuk mempunyai tabungan atau simpanan dengan pendapatan Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 per bulan. 3. Golongan tinggi, adalah golongan Masyarakat yang berada digolongan ini ialah masyarakat yang sudah mampu untuk mencukupi keperluan hidupnya tanpa ada rasa khawatir sama sekali yakni masyarakat dengan pendapatan di atas Rp. 2.500.000.

Didasarkan hasil wawancara terhadap orang tua dari anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh tergolong rendah adapun pendapatan perbulan dari orang tua yang peneliti wawancarai semuanya relatif sama yakni kurang lebih Rp. 500.000-Rp. 1.500.000. tentu saja dengan pendapatan tersebut hanya cukup untuk biaya sehari-hari terkadang juga masih kurang begitu juga dengan kebutuhan pendidikan anak untuk sekolah jelas sangat kurang.

Rendahnya Minat Belajar Anak

Minat diungkapkan Slameto, (2010) ialah rasa tertarik maupun suka terhadap suatu aktivitas tertentu tanda ada hal yang menyuruhnya. Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di dalam

penelitian ini salah satunya adalah hilangnya rasa ketertarikan anak tersebut dalam belajar di sekolah hal ini bisa saja dikarenakan kemampuan belajarnya yang rendah, karena faktor kejenuhan, kebosanan, serta pengaruh dari teman-temannya yang sudah berhenti sekolah.

Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa keinginannya untuk belajar sudah tidak ada, dia lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain game atau bermain dengan teman sebayanya yang sudah berhenti sekolah. Rendahnya minat anak dalam belajar seharusnya sudah menjadi tanggungjawab orang tua dalam upaya memotivasi anaknya agar dapat tertarik lagi untuk belajar.

Rendahnya Motivasi Anak

Motivasi ialah segenap unsur yang bisa menggerakkan maupun memberikan dorongan supaya seseorang mau mengerjakan sesuatu demi perubahan perbaikan di dalam dirinya (Uno, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan di Nagari Tanjung Betung motivasi yang berkaitan dengan anak putus sekolah adalah masalah motivasi belajar. Motivasi serta belajar ialah dua unsur yang sebenarnya tidaklah bisa untuk dipisahkan, dikarenakan kedua unsur ini saling mempengaruhi. Belajar dilakukan untuk memperbaiki perilaku menuju arah kebaikan, sedangkan motivasi mendorong terjadi perbaikan tersebut di dalam diri seseorang. Motivasi belajar ialah upaya tindakan memperbaiki perilaku melalui kegiatan pendidikan yang mana hal ini sering dipengaruhi oleh dua hal, yakni internal dan eksternal dengan indikator umumnya meliputi: a) Internal, yakni munculnya keinginan dan hasrat berhasil, cita-cita dan harapan dimasa mendatang, serta terdapatnya kebutuhan dan dorongan untuk belajar. b) Eksternal, yakni adanya situasi pembelajaran yang nyaman, kondusif, aktivitas belajar yang menarik, serta adanya penghargaan (Uno, 2012).

Didasarkan wawancara dengan informan bahwasanya salah satu penyebab anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung ialah karena rendahnya motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari hasil wawancara dengan anak putus sekolah yang pertama diketahui bahwasanya motivasi dan minatnya untuk belajar sudah tidak ada begitu juga dengan informan yang ke lima yang menyatakan bahwa tidak ada lagi keinginan untuk belajar, selain keinginan yang sudah tidak ada umunya anak yang putus sekolah yang peneliti teliti tidak ada prestasi di sekolah dan tidak pernah mengikuti kegiatan apapun di sekolah. Hal tersebut juga ditegaskan oleh orang tua informan yang menyatakan bahwasanya anak itu sendiri yang sudah tidak mau sekolah lagi padahal orang tua sudah mendukung untuk sekolah, ditambah lagi informan juga sering membuat masalah di sekolah.

Persoalan di Sekolah

Seperti yang dijelaskan oleh Rifa'i & Anni (2016) yang mengatakan bahwa anak yang mempunyai musuh, baik itu adik kelasnya, seangkatan maupun seniornya, akan menimbulkan rasa tidak nyaman di sekolah, ataupun anak yang melakukan pelecehan seksual, kekerasan, perbuatan keji dan tindakan tidak bermoral, pada teman sekolahnya atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang mengakibatkan dampak buruk. Hingga permasalahan tersebut membuat anak harus berurusan dengan pihak sekolah, keluarga korban, sampai kepada pihak aparat berwenang, yang mengakitkannya ia dipenjara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subyek 2 yaitu saudara ZH yang bersangkutan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkannya putus sekolah adalah karena frustrasi dan persoalan di sekolah seperti kedapatan merokok, berkelahi yang mengharuskan orangtuanya datang ke sekolah berkali-kali. Hal ini membuatnya jenuh dan tidak tertarik lagi untuk sekolah ditambah lagi orangtuanya yang sudah tidak peduli lagi dengannya.

Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan sangatlah berpengaruh bagi pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan memengaruhi proses sosialisasi anak, sebisa mungkin seorang anak harus berada pada lingkungan yang positif. Lingkungan pergaulan (masyarakat, sekolah maupun tempat tinggal) yang positif memberikan dukungan bagi perkembangan kepribadian, akhlak, moral dan perilaku yang baik bagi anak (Iskandar, 2012). Anak yang hidup di lingkungan religius akan melahirkan perilaku dan

sikap yang religius, begitu juga dengan anak yang terlahir dari lingkungan dengan tingkatan pendidikan yang baik maka perilaku dan sikapnya akan senang untuk belajar (Abdullah, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 5 yang menjelaskan bahwasanya akibat pergaulan yang salah menjerumuskan informan pada perbuatan yang melanggar norma, bersama dengan teman-temannya yang juga putus sekolah informan mulai mencoba-coba hal baru yang negatif seperti minum-minuman keras, merokok, menghisap lem. Perbuatan seperti itu dilakukan hampir setiap hari yang menimbulkan rasa malas kesekolah, sehingga sering tidak masuk kelas dan akhirnya berhenti sekolah. Hal yang sama juga terjadi pada subyek 3 yang mengatakan bahwa salah satu alasannya untuk berhenti sekolah adalah karena pergaulan dengan teman-temannya yang salah.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian dan analysis data yang telah dilakukan maka terdapat lima faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Kondisi Sosial Ekonomi. Berdasarkan wawancara dan observasi serta analisis data yang telah dilakukan salah satu faktor penyebab anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang tergolong rendah. Hal ini terlihat pada wawancara yang telah dilakukan dengan subyek dan informan tersebut yang menyatakan masalah kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap keberlanjutan pendidikan anak; 2) Rendahnya minat belajar. Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa keinginan nya untuk belajar sudah tidak ada, dia lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain game atau bermain dengan teman sebayanya yang sudah berhenti sekolah. Rendahnya minat anak dalam belajar seharusnya sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memotivasi anak agar dapat tertarik lagi untuk belajar; 3) Rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan wawancara dengan anak putus sekolah yang pertama diketahui bahwa motivasi dan minat nya untuk belajar sudah tidak ada begitu juga dengan informan yang ke lima yang menyatakan bahwa tidak ada lagi keinginan untuk belajar, selain keinginan yang sudah tidak ada umunya anak yang putus sekolah yang peneliti teliti tidak ada prestasi di sekolah dan tidak pernah mengikuti kegiatan apapun di sekolah; 4) Persoalan di sekolah. Persoalan di sekolah merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa salah satu informan mengatakan adanya persoalan di sekolah seperti kedapatan merokok, dan berkelahi yang menyebabkan orangtua berkali-kali datang kesekolah untuk menyelesaikan permasalahan hal ini membuat orangtua jenuh dan sudah malas untuk mengurus anaknya, begitu juga dengan informan yang mulai bosan dan tidak tertarik lagi melanjutkan sekolah; 5) Lingkungan pergaulan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan ditemukan bahwa lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Nagari Tanjung Betung, dari informan di peroleh informasi bahwa teman-teman mereka yang juga sudah berhenti sekolah sering mengajak melakukan kegiatan-kegiatan negatif yang menimbulkan minat untuk bersekolah menjadi hilang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BPS. (2012). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif* (1st ed.). California: Sage.
- Iskandar, Z. (2012). *Psikologi Lingkungan: Teori & Konsep*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartini, K. (2007). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Poniman. (2015). *Sosial Ekonomi Keluarga dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Anak di SMK Telkom Shandy Putra Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Semarang Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirutomo, P. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: UI Press.